

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai bagian dari pendidikan memiliki suatu peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan pembelajaran matematika seseorang dapat memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama, sehingga mampu menghadapi tantangan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Mengetahui penting dan besarnya peranan matematika maka tidak salah jika mata pelajaran matematika diberikan disetiap jenjang pendidikan bahkan jam pelajaran matematika lebih banyak daripada mata pelajaran lainnya. Namun itu belum cukup untuk membuat siswa senang belajar matematika. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi mulai dari faktor internal siswa yang tidak mau berusaha dengan keras untuk memahami matematika, atau faktor eksternal siswa, seperti guru yang dianggap *killer* dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga menimbulkan rasa jenuh, bahkan teman belajar di kelas yang tidak menyenangkan bisa mempengaruhi juga.

Di sisi lain, pendekatan maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran matematika berlangsung monoton yang mengakibatkan siswa cenderung malas dalam belajar. Anak cenderung terperangkap dalam pemikiran menghafal, karena iklim yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Cara-cara menghafal semakin intensif dilakukan anak menjelang ujian.

Anak belajar mengingat atau mencamkan materi, rumus-rumus, definisi, unsur-unsur dan sebagainya. Namun ketika waktu ujian berlangsung, anak seperti menghadapi kertas buram. Anak tidak mampu mengoperasikan rumus-rumus yang dihafalnya untuk menjawab pertanyaan. Salah satu tugas guru sebagai pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Guru harus mampu memotivasi siswanya agar mereka semangat dan serius dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama masa praktek pengalaman lapangan (PPL) diketahui bahwa rasa percaya diri masih sangat rendah, dilihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal matematika dipapan tulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri, Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya dengan cara lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan dan pemecahan suatu masalah serta berpikir ilmiah, dalam hal ini siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri pada sub pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang semester genap tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada sub pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang semester genap tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang semester genap tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Medeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada sub pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang semester genap tahun ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri pada sub pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Kupang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti sebagai bahan evaluasi diri dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru matematika sebagai pendorong untuk terciptanya iklim perbaikan yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar matematika di Sekolah Menengah Pertama.
3. Bagi siswa sebagai alternatif strategi belajar dan juga dapat menjadi sarana memanfaatkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah dalam tulisan ini maka penulis memberikan batasan–batasan istilah yang ada dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Penerapan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam mempraktekan suatu teori, metode atau hal-hal lainnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
3. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang menjelaskan proses pembelajaran baik yang memperjelas pola pikir maupun pola tindakan dalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya dengan cara lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan dan pemecahan suatu masalah serta berpikir ilmiah, dalam hal ini siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.
5. Prestasi belajar adalah hasil belajar maksimal yang dicapai oleh seseorang melalui proses belajar aktif dalam memahami dan menguasai matematika.